

Pengaruh Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Creat* (RADEC) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Lilis Suryanti Sirait*, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Atika Wasilah, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of RADEC learning model on the ability to write exposition text of X-grade students of SMA Negeri 11 Medan. The subjects in the study were students of class X SMA Negeri 11 Medan with a sample of 36 students. The sampling technique was cluster random sampling. The method used was experimental with one group pre-test and post-test design. The results of the study before using the RADEC learning model obtained an average of 64,58. The results after using the RADEC learning model obtained an average of 80,89. The pretest-posttest normality test results prove normal distribution, as well as the homogeneity test which proves that the sample is from a homogeneous population. After that, it is known that the tcount is 9,11. Furthermore, the value was consulted at a significant level $\alpha = 0,05$ with dk $n-1$ $(36-1) = 35$, obtained t table = 1,68. Thus it can be concluded that $tcount > ttable$ is $9,11 > 1,68$, so that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This proves that there is a significant effect of using the RADEC learning model on the ability to write expository texts of class X SMA Negeri 11 Medan students in the 2023/2024 learning year.

ARTICLE HISTORY

Received	06/11/2023
Revised	21/11/2023
Accepted	25/11/2023
Published	30/11/2023

KEYWORDS

Write; exposition text; RADEC learning model

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ lilissuryantisirait@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Dimiati & Mudjiono, 2016; Siregar & Hartini, 2014). Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik melalui penerapan media, metode, strategi bahkan teknologi untuk mempermudah peserta didik mencapai tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2014).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah salah satunya bertujuan untuk melatih aspek keterampilan bahasa (Isodarus, 2017). Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa (Hatmo, 2019). Tarigan (2008) berpendapat bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulisan dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur (Tarigan, 2008). Pada saat menulis siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang berbasis teks. Salah satu teks yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksposisi. Aspek keterampilan yang diharapkan oleh kurikulum 2013 ini adalah siswa mampu memproduksi, menyunting mengabstraksi, dan mengonversi (Halidjah, 2012). Dari keempat aspek tersebut tampak jelas bahwa keterampilan utama yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan memproduksi atau menulis teks eksposisi dengan baik yang terdapat pada kompetensi dasar, yaitu 3.3 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca, dan 4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan/tulis. Melalui kompetensi dasar tersebut siswa diharapkan mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan dalam bentuk tulisan yang baik (Firdaus et al., 2022; Sari et al., 2023).

Menurut Kosasih (2014) teks eksposisi dapat diartikan sebagai teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi (Kosasih, 2014). Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi seringkali dilengkapi dengan pendapat ahli, contoh-contoh dan fakta-fakta. Bahkan, teks eksposisi juga dapat dilengkapi dengan media-media visual seperti tabel, grafik dan peta. Adapun struktur teks

eksposisi yakni pernyataan umum, rangkaian argumen, dan penegasan ulang (Hikmah, [2021](#)). Teks eksposisi juga memiliki kaidah kebahasaan yaitu:

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan masalah utama (topik) yang dibahasnya.
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan penyebab untuk menyatakan sesuatu yang argumentatif (hubungan kausalitas). Misalnya, *jika, maka, sebab, disebabkan, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu*.
- 3) Menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal (*sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya*) ataupun perbandingan/pertentangan (*sementara itu, sedangkan berbeda halnya, namun*). Kata-kata itu digunakan untuk menyampaikan urutan argumentasi/fakta ataupun penolakan/penentangan terhadap argumen lainnya.
- 4) Menggunakan kata-kata kerja mental (*mental verb*), yakni kata kerja yang menyatakan kegiatan abstrak, sebagai bentuk aktivitas pikiran. Kata-kata yang dimaksud, misalnya, *memperhatikan, menggambarkan, mengetahui, memahami, berkeyakinan, berpikir*. Kata-kata tersebut digunakan dalam pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan pendapat penulis terkait dengan masalah yang dibahasnya.
- 5) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti *menurut, berdasarkan..., merujuk...*
- 6) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus, seharusnya* (Kosasih & Kurniawan, [2019](#)).

Berdasarkan observasi peneliti dari SMA Negeri 11 Medan dan diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi masih rendah, dan masih banyak siswa yang belum dapat memahami struktur dengan baik dan kaidah bahasa untuk menulis teks eksposisi. Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi antara lain: (1) peserta didik kesulitan dalam memahami materi struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi karena peserta didik hanya mengandalkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja, akibatnya peserta didik tidak termotivasi untuk mencari sendiri materi pembelajaran dari sumber lainnya, (2) peserta didik kesulitan berkonsentrasi menuangkan idenya dalam merangkai kata-kata yang sesuai dengan ciri kebahasaan teks eksposisi, (3) pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi yang membuat siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan kenyataan di lapangan maka sangat perlu dihadirkan suatu model pembelajaran yang diharapkan juga dapat menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk membuat peserta didik lebih aktif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan tujuan pembelajaran tercapai. Adapun model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, and Create*). Model pembelajaran RADEC ini diperkenalkan oleh Sopandi pada tahun 2017 pada saat seminar Internasional di Kuala Lumpur (Pratama et al., [2019](#); Sakdiah et al., [2023](#)).

Model pembelajaran RADEC ini merupakan model pembelajaran yang dirancang dari *inquiry learning* yang dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa di Indonesia (Fuziani et al., [2021](#)). Model pembelajaran RADEC ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan para siswa dalam menguasai dan memahami kompetensi dan keterampilan (Tulljanah & Amini, [2021](#)). Model pembelajaran RADEC mendorong siswa untuk beroleh pemahaman konsep yang baik terhadap materi yang dipelajari (Setiawan et al., [2019](#)). Model pembelajaran RADEC berimplikasi terhadap proses pembelajaran yaitu dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan menjelaskan siswa, melatih siswa untuk bekerja sama, dan meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Melalui implementasi model pembelajaran RADEC, penguasaan materi pembelajaran dan siswa memiliki pemahaman yang tinggi terkait materi yang dipelajari.

Sintaks pelaksanaan model pembelajaran RADEC yaitu yang pertama *Read* (membaca) yaitu siswa membaca buku pelajaran atau sumber lain yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan ini akan membantu peserta didik mengali informasi materi yang tidak diketahui peserta didik. Kemudian tahap *Answer* (menjawab), peserta didik menjawab pertanyaan pra-pembelajaran secara mandiri. Kegiatan ini mendorong peserta didik mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi pembelajaran yang dipelajari dikelas. Kemudian tahap *Discuss* (berdiskusi), peserta didik belajar secara kelompok (3-5 orang) untuk mendiskusikan jawaban pertanyaan pra-pembelajaran. Pada tahap ini guru dapat mendorong siswa berdiskusi secara aktif antar peserta didik.

Kemudian tahap *Explain* (menjelaskan), kegiatan peserta didik pada tahap ini yaitu menjelaskan secara klasikal materi yang telah didiskusikan masing-masing kelompok. Dalam kegiatan ini, guru memastikan bahwa apa yang dijelaskan oleh penyaji secara ilmiah benar dan dapat dipahami oleh siswa lain. Kemudian tahap *Create* (mencipta), guru menugaskan siswa menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Guru memberikan dorongan dan menginspirasi siswa agar menggunakan pengetahuan yang dikuasainya yang diperoleh dari tahap *Explain* untuk menghasilkan ide menulis teks eksposisi.

Sebelumnya telah terdapat penelitian yang menggunakan model pembelajaran RADEC seperti dalam jurnal penelitian Yanti Yulianti, dkk (2022) yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran RADEC terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*”. Hasil penelitian setelah perlakuan menunjukkan tahapan model pembelajaran RADEC menstimulus setiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa. Dari penelitian diperoleh *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa 74 dan *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa 86. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kenaikan kemampuan belajar siswa (Yulianti et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*. Arikunto (2010) menyatakan bahwa *one group pre-test and post-test design* adalah desain penelitian yang memberikan sebuah tes awal (*pre-test*) kepada peserta didik sebelum diberikan sebuah perlakuan dan selanjutnya setelah pemberian perlakuan akan diberikan sebuah tes kembali berupa tes akhir (*post-test*) (Arikunto, 2010). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara *cluster random sampling*. Dari teknik tersebut diperoleh sampel kelas X-10 yang berjumlah 36 siswa. Data yang diperoleh didapatkan dari penyebaran angket. Penelitian ini dilakukan pada tiga kali pertemuan yang meliputi *pre-test* atau tes kemampuan awal menulis teks eksposisi. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan memakai model pembelajaran RADEC, dan terakhir *post-test* atau tes akhir kemampuan menulis teks eksposisi (Sugiyono, 2017). Selanjutnya hasil nilai siswa diubah menjadi data statistik yang bermaksud untuk mendeskripsikan hasil *group pre-test and post-test* siswa. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan melakukan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) (*Pre-test*)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data *Pre-test*

X	F	FX	X- \bar{X}	(X- \bar{X}) ²	F(X- \bar{X}) ²
50	5	250	-14,58	212,57	1.062,85
58,33	4	233,32	-6,25	39,06	156,24
62,5	9	562,5	-2,08	4,32	38,88
66,66	7	466,62	2,08	4,32	30,24
70,83	4	283,32	6,25	39,06	156,24
75	6	450	10,42	108,57	651,42
79,16	1	79,16	14,58	212,57	212,57
Σ	36	2.324,92			2.308,44

Dari tabel di atas, maka nilai rata-rata, standar deviasi, standar *error* dapat dihitung sebagai berikut.

1. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2.324,92}{36} = 64,58$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X-\bar{X})^2}{N-1}} = \sqrt{\frac{2.308,44}{35}} = \sqrt{65,95} = 8,12$$

3. Standar Eror

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{8,12}{\sqrt{36-1}} = \frac{8,12}{\sqrt{35}} = \frac{8,12}{5,91} = 1,37$$

Berdasarkan perhitungan di atas, disimpulkan bahwa nilai rata-rata atau mean hasil menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC adalah 64,58, dan standar deviasi = 8,12. Adapun identifikasi kecenderungan hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Identifikasi Kecenderungan Hasil *Pre-Test*

Frekuensi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85-100	0	0,0%	Sangat Baik
70-84	11	30,6%	Baik
60-69	16	44,4%	Cukup
50-59	9	25%	Kurang
0-49	0	0.0%	Sangat Kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel 2, diperoleh bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC digolongkan ke dalam lima kategori. Tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat baik atau sebesar 0,0%, kategori baik terdapat 11 orang peserta didik atau sebesar 30,6%, kategori cukup terdapat 16 orang peserta didik atau sebesar 44,4%, kategori kurang terdapat 9 orang peserta didik atau sebesar 25%, dan kategori sangat kurang tidak ada atau sebesar 0,0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kecenderungan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC berada pada rentang yang paling banyak jumlahnya di kelas *pre-test* termasuk kategori cukup.

Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Read, Answer, Discuss, Explain, and Create* (RADEC) (*Post-test*)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data *Post-test*

X	F	FX	X- \bar{X}	(X- \bar{X}) ²	F(X- \bar{X}) ²
66,66	2	133,32	-14,23	202,49	404,98
70,83	2	141,66	-10,06	101,20	202,4
75	5	375	-5,89	38,93	194,65
79,16	8	633,28	-1,73	34,69	277,52
83,33	10	833,3	2,44	5,95	59,5
87,5	7	612,5	6,61	43,69	305,83
91,66	2	183,32	10,77	115,99	231,98
Σ	36	2.912,38			1.676,86

Dari tabel di atas, maka nilai rata-rata, standar deviasi, standar *error* dapat dihitung sebagai berikut:

1. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2.912,38}{36} = 80,89$$

2. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(X-X^2)}{N-1}} = \sqrt{\frac{1.676,86}{35}} = \sqrt{47,91} = 6,92$$

3. Standar Error

$$SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}} = \frac{5,40}{\sqrt{36-1}} = \frac{5,40}{\sqrt{35}} = \frac{6,92}{5,91} = 1,17$$

Berdasarkan perhitungan di atas, disimpulkan bahwa nilai rata-rata atau mean hasil menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC adalah 80,89, dan standar deviasi = 6,92. Adapun identifikasi kecenderungan hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Identifikasi Kecenderungan Hasil *Post-Test*

Frekuensi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Kategori
85-100	9	25%	Sangat Baik
70-84	25	69,4%	Baik
60-69	2	5,6%	Cukup
50-59	0	0,0%	Kurang
0-49	0	0,0%	Sangat Kurang
Jumlah	36	100%	

Berdasarkan tabel 4, diperoleh bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC digolongkan ke dalam lima kategori. Kategori sangat baik terdapat 9 orang peserta didik atau sebesar 25%, kategori baik terdapat 25 orang peserta didik atau sebesar 69,4%, kategori cukup terdapat 2 orang peserta didik atau sebesar 5,6%, kategori kurang dan sangat kurang masing-masing tidak ada atau sebesar 0,0%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan kecenderungan keterampilan menulis teks eksposisi siswa setelah menggunakan model pembelajaran RADEC berada pada rentang yang paling banyak jumlahnya di kelas *pre-test* termasuk kategori baik.

Hasil penelitian telah diperoleh, selanjutnya hasil penelitian akan disajikan satu persatu sesuai dengan rumusan masalah. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis teks eksposisi adalah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Rata-rata kemampuan menulis eksposisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC adalah 64,58 termasuk dalam kategori cukup dengan skor tertinggi 79,16 dan skor terendah 50. Dilihat dari identifikasi kecenderungan sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC terbagi menjadi lima kategori. Tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat baik atau sebesar 0,0%, kategori baik terdapat 11 orang peserta didik atau sebesar 30,6%, kategori cukup terdapat 16 orang peserta didik atau sebesar 44,4%, kategori kurang terdapat 9 orang peserta didik atau sebesar 25%, dan kategori sangat kurang tidak ada atau sebesar 0,0%.

Sedangkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi siswa setelah menggunakan model pembelajaran RADEC dengan rata-rata 80,89 termasuk dalam kategori baik, dengan skor tertinggi 91,66 dan skor terendah 66,66. Dilihat dari identifikasi kecenderungan setelah menggunakan model pembelajaran RADEC digolongkan ke dalam lima kategori. Kategori sangat baik terdapat 9 orang peserta didik atau sebesar 25%, kategori baik terdapat 25 orang peserta didik atau sebesar 69,4%, kategori cukup terdapat 2 orang peserta didik atau sebesar 5,6%, kategori kurang dan sangat kurang masing-masing tidak ada atau sebesar 0,0%.

Sampel pada *pre-test* dan *post-test* adalah 36 orang. Berdasarkan pengujian normalitas yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari uji normalitas *pre-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,102 < 0,147$, dan uji normalitas *post-test* yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,0523 < 0,147$. Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel penelitiannya berasal dari populasi yang homogen. Nilai homogenitasnya yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $1,37 < 4,13$. Ketika data terbukti normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Setelah didapat $t_o = 9,11173$. Nilai ini kemudian diuji dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk $n-1$ ($36-1$) = 35, diperoleh $t_{tabel} = 1,68957$. Sehingga dapat disimpulkan $t_o > t_{tabel}$ yaitu $9,11173 > 1,68957$. Maka hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut membuktikan model pembelajaran RADEC dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan.

KESIMPULAN

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebelum menggunakan model pembelajaran RADEC berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 64,58. Sedangkan keterampilan menulis eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran RADEC berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 80,89 adanya peningkatan. Oleh karena itu, kemampuan menulis ekspositori siswa Kelas 11 SMA Negeri X Medan berpengaruh secara signifikan. Hasil uji hipotesis membuktikan hal tersebut yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,11173 > 1,68957$.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Dimiati, & Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686–692. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I4.5302>
- Fuziani, I., Istianti, T., & Arifin, Muh. H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Radec dalam Merancang Kegiatan Pembelajaran Keberagaman Budaya di SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2335>
- Halidjah, S. (2012). Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v2i1.367>
- Hatmo, K. T. (2019). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Lakeisha.
- Hikmah, S. N. A. (2021). Pengembangan Instrumen Asesmen Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 2(01), 59–65. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v2i01.975>
- Isodarus, P. B. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Sintesis*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.24071/SIN.V11I1.927>
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Kosasih, E., & Kurniawan, E. (2019). *22 Jenis Teks dan Strategi Pengajarannya di SMA-MA/SMK*. Yrama Widya.
- Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain And Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills In Indonesian Context. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1379>
- Sakdiah, Y. A., Mukhayat, A., & Pradana, K. C. (2023). The Influence of RADEC Learning (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) assisted by Media Handouts and Students' Curiosity on the Ability to Understand Mathematical Concepts. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 3(01), 1–10. <https://doi.org/10.24967/esp.v3i01.1850>
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146–151. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.10843>
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130–138. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922>
- Siregar, E., & Hartini, N. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Galia Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1680>
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 47–56. <https://doi.org/10.31949/JCP.V8I1.1915>